

**METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI BANDAR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

Oleh:

**Muhammad Umar Abdul Aziz
NPM. 1941030213**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI BANDAR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

Oleh:

**Muhammad Umar Abdul Aziz
NPM. 1941030213**

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk berdakwah sesuai kemampuan yang dimilikinya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berkembang menjadi makhluk yang lebih baik. Begitu pula tugas berdakwah meliputi dua aspek yakni *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran). Pencak silat sebagai suatu metode berdakwah untuk menyeru dalam kebaikan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan warga atau anggota dari pencak silat PSHT itu sendiri. Akan tetapi seiring dengan perkembangan suatu zaman dan masuknya agama Islam di Indonesia ajaran-ajaran pencak silat pun dimasukan atau disisipkan ajaran-ajaran Islam. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk mengetahui atau bagaimana metode dakwah yang terdapat dalam Pencak Silat PSHT di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menekankan analisa metode dakwah, materi yang menjadi objek penelitian ialah materi ke-SH-an atau kerohanian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, karena teknik penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni dari penasehar komisariat, dan sumber data sekunder dari ketua, serta buku-buku PSHT di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis model Milles & Huberman meliputi reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode atau materi ke-SH-an atau kerohanian perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah ialah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan cara yang Bijaksana, Nasehat yang Baik dan Berdebat Dengan Cara yang Lebih Baik, serta mengandung ajaran berbudi pekerti luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa ajaran tersebut merupakan metode dakwah yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci: Analisis Metode Dakwah, Pencak Silat PSHT

ABSTRACT

Islam requires its people to preach according to their abilities. Islam teaches its people to always develop into better beings. Likewise, the task of preaching includes two aspects namely *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* (invites to goodness and prevents from evil). Pencak silat as a method of preaching to call for good is very influential on the process of developing citizens or members of the PSHT pencak silat itself. However, along with the development of an era and the arrival of Islam in Indonesia, the teachings of pencak silat were also included or inserted by Islamic teachings. The purpose of this thesis is to find out or how the da'wah methods are contained in Pencak Silat PSHT in Bandar Sakti, Central Lampung Regency.

This type of research method is qualitative research, which emphasizes the analysis of the da'wah method, the material that is the object of research is SH's or spiritual material in the Setia Hati Terate Brotherhood martial arts, because this research technique produces data in the form of written words. The process of collecting data researchers used the method of observation, interviews, and documentation. The data sources for researchers in this study were primary data sources, namely from commissariat advisers, and secondary data sources from the chairman, as well as PSHT books in Bandar Sakti, Central Lampung Regency. Data analysis in this study used a descriptive method of Milles & Huberman model analysis including data reduction, data display, conclusion drawing, and verification.

The results of this study indicate that the method or material for SH's or the spirituality of the Faithful Heart Terate Brotherhood martial arts school (PSHT) in Bandar Sakti, Lampung Tengah Regency is to use the lecture and question and answer method in a wise manner, good advice and debate that is better, and contains teachings of virtuous character towards God Almighty. These teachings are methods of da'wah found in the Faithful Heart Terate Brotherhood (PSHT) martial arts in Bandar Sakti, Central Lampung Regency.

Keywords: Analysis *Da'wah Method* PSHT Pencak Silat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Umar Abdul Aziz
NPM : 1941030213
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,



Muhammad Umar Abdul Aziz
NPM. 1941030213



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Metode Dakwah Dalam Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Bandar
Sakti Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama : Muhammad Umar Abdul Aziz
NPM : 1941030213
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

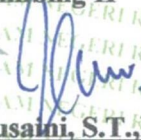
MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001


M. Husaini, S.T., M.T.
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah”** Disusun oleh **Muhammad Umar Abdul Aziz, NPM. 1941030213**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, Tanggal 29 Maret 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB, Tempat Ruang Sidang Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag.,M.Ag


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A


(.....)

Penguji II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I


(.....)

Penguji Pendamping : M. Husaini, S.T.,M.T


(.....)

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.
(Q.S. Al-Imran [3] : 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya, Aamiin. Syukur Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk Kedua orang tuaku Alm. Ayah Suprianto, pria nomer satu di dunia. Insya Allah, esok lusa kita akan bertemu kembali dan Ibunda tercinta Endang Kuncahyowati berkat kesabarannya, kasih sayangnya, menjadi motivasi untuk terus memberikan yang terbaik. Terimakasih atas tetesan keringat, do'a, dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat Aamiin.
2. Kakak-kakak tersayang Gigih Didut Baskoro, Dimas Rubianto, S.I.A., Ardian Jufar Agung, S.H. yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta motivasi demi keberhasilan penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai ladang ilmu dan tempat yangmemberiku wawasan serta banyak pengalaman berharga.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Umar Abdul Aziz, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 19 Januari 2001. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Alm. Bapak Suprianto dan Ibu Endang Kuncahyowati

Berikut riwayat pendidikan penulis dimulai dari:

1. Taman Kanak-kanak di TK Yapindo Gedung Meneng, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar di SD 02 Yapindo Gedung Meneng, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Yapindo Gedung Meneng, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Terusan Nunyai Bandar Agung, dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
5. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung, Februari 2023
Yang Membuat

Muhammad Umar Abdul Aziz

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasul Allah Sayyidina Muhammad SAW. Adapun judul skripsi yang diajukan penulis adalah “Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan ada banyak pihak yang membantu dan mendukung, oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, sekaligus selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. M. Husaini, S.T., M.T Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Wa'ris Eka selaku Ketua Rayon Persaudaraan Setia Hati Terate Bandar Sakti yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019 khususnya kelas D. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah

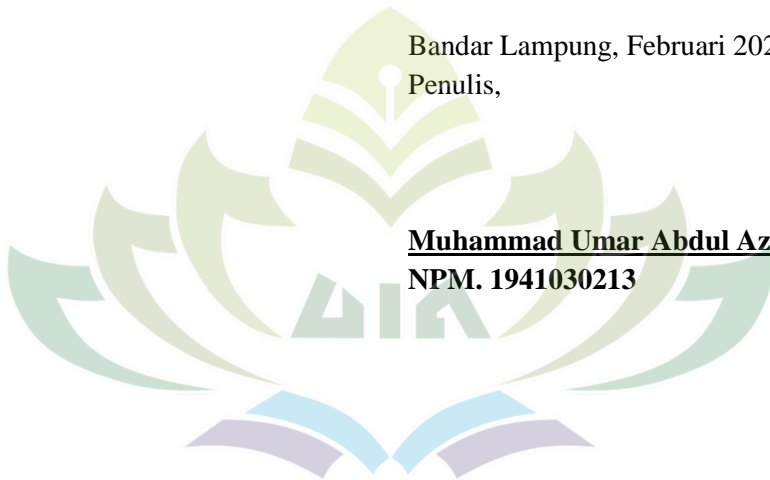
Dengan adanya skripsi yang telah dibuat, penulis berharap agar apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa. Semoga Allah SWT. senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya serta ilmu yang berkah yang telah dikaruniakan.

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis,

Muhammad Umar Abdul Aziz

NPM. 1941030213



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Tujuan Dakwah	18
3. Unsur-Unsur Dakwah	20
4. Pengertian Metode Dakwah	23
5. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	25
6. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah	27
B. Pencak Silat	29
1. Pengertian Pencak Silat	29

2. Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat.....	32
3. Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat	36
4. Falsafah Pencak Silat	37
5. Organisasi Pencak Silat	37
6. Ajaran Pencak Silat	39
7. Pencak Silat Sebagai Media Dakwah	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	49
2. Persaudaraan Setia Hati Terate di Bandar Sakti	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	65
1. Metode Dakwah Persaudaraan Setia Hati Terate	65
2. Kegiatan di Dalam Pecak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	68
3. Kegiatan di Luar Latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	85
1. Metode Ceramah	85
2. Metode Tanya Jawab	86
B. Temuan Penelitian	87
1. Metode Ceramah	87
2. Metode Tanya Jawab	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Dengan Ketua Rayon Persaudaraan Setia Hati Terate Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengambil lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, guna untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI BANDAR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**. Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan adalah:

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.¹

Menurut Toha Yahya Umar, secara terminologi dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan, dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.² Jadi, dakwah bisa diartikan suatu cara untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Menurut Al-Bayanuni mengemukakan

¹Fatur Bahry An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta : Amzah, 2008), Ed 1, Cet 1, h.238.

²Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: widjaya,1985) Cet, h 1

³Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018), h. 134

bahwa definisi metode dakwah, antara (*asalib al-da''wah*) sebagai berikut : “Yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau suatu cara menerapkan strategi dakwah.⁴

Pencak silat adalah permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya.⁵ Pencak silat merupakan salah satu bentuk atau metode bela diri yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari ancaman atau bahaya yang akan menimpa keselamatan atau kelangsungan hidup dari seorang tersebut.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate atau biasa di singkat (PSHT) adalah organisasi olahraga pencak silat yang diinisiasi atau didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilangbango, Madiun yang awalnya bernama SH PSC (Pemuda Sport Club) dan kemudian di sepakati berganti nama menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada kongres pertamanya di Madiun tahun 1948.⁶ Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri merupakan salah satu perintis dari berdirinya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tanggal 18 Mei 1948.

B. Latar Belakang Masalah

Di era informasi dan globalisasi tak dapat dimungkiri lagi bahwa kehadiran informasi global berteknologi tinggi telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi amat dekat hubungan dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan

⁴Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.35

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 848.

⁶Wikipedia, *Persaudaraan Setia Hati Terate*
https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate.

lebih efisien. Tetapi manusia sering terbuai nikmatnya yang mereka dapatkan, hingga melupakan atau menyampingkan fitrah sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang seharusnya berada dilingkungan majelis ta'lim, mushola dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan memainkan hanphon (gadget) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu mereka.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Seperti banyaknya remaja atau anak muda yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan serta tawuran atau perkelahian antar remaja. Hal ini tampak sangat jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang mereka anggap maju dan moderen dengan adanya aneka ragam kebudayaan asing yang masuk tanpa adanya saringan dan ketelitian dari mereka.⁷

Melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dengan dibekali pengetahuan agama yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup remaja dan anak muda dapat membentengi diri dari hal-hal negatif. Oleh karena itu pencak silat merupakan wadah yang sangat cocok dan

⁷Sattu Alang, Kesehatan Mental dan Terapi Islam (Cet. 2; Makasar: Berkah Utami, 2005), h.74

alternatif dalam menuntut ilmu dan mendidik manusia agar berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta agar bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Pencak silat merupakan alternatif dari lembaga organisasi formal yang ada di sekitar kita untuk wadah berdakwah, pencak silat merupakan wadah yang lebih terjangkau dalam segi waktu, biaya dan lokasi. Dan untuk permasalahan- permasalahan remaja perlu adanya upaya peningkatan mutu kualitas dari segi kegiatannya. Khususnya kegiatan dalam pembinaan melalui metode dakwah, salah satunya adalah melalui kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Diharapkan mampu memberikan kegiatan positif bagi remaja, sehingga pelaksanaan atau pengajaran metode dakwah dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tepat pada sasaran dan efektif.

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk, agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik. Sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.

Kehadiran metode dakwah dalam kehidupan sehari-hari kini memiliki porsi yang besar terlebih ketika media elektronik mulai melirik untuk menayangkan beberapa acara yang bersifat dakwah seperti sinetron maupun pengajian yang tidak hanya ditayangkan pada bulan ramadhan saja. Walaupun demikian, bukan berarti dakwah dengan metode tradisional ditinggalkan. Justru dengan metode tradisional memiliki porsi tersendiri didalamnya. Metode tradisional dalam berdakwah mengadakan pengajian dari rumah maupun yang menggunakan media masjid ataupun majelis sebagai tempat berdakwah.

Pada dasarnya metode dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana, untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghargai dan mengamalkan ajaran Islam dalam tatanan kehidupan. Dakwah menjadi sesuatu cara yang umum digunakan untuk melakukan tugas khalifah tersebut.

Dalam metode dakwah ternyata tidak hanya dilakukan dengan berceramah, melainkan dapat pula dilakukan dengan mendalami seni beladiri atau pencak silat terutama oleh anak lelaki merupakan sebuah hal yang menjadi keharusan, oleh karenanya bukanlah hal yang aneh jika dahulu banyak anak lelaki yang mengisi waktunya dengan belajar beladiri. Hal tersebut yang mendorong para guru silat memasukan materi atau ajaran serta metode dakwah islam dalam latihan yang diberikan kepada murid atau siswanya. Sehingga beladiri tidak hanya bertujuan untuk melindungi diri, tetapi juga sebagai salah satu alat untuk melindungi diri dari perbuatan negatif yang melanggar aturan agama yang tidak di tuntukan dalam Al-qur'an dan Al-hadist serta dibenci masyarakat.

Metode dakwah dapat menggunakan media apa saja tanpa terkecuali melalui pencak silat Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT), maka oleh karena itu hadirnya pencak silat Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang merupakan warisan budaya Indonesia, mengandung banyak nilai-nilai luhur di dalamnya. Di antaranya dengan memasukan materi atau ajaran kerohanian dan metode dakwah islam dalam pengajaran atau latianya. Beladiri pencak silat merupakan warisan kebudayaan beladiri asli bangsa Indonesia, yang patut dibanggakan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa. Sebagai sebuah budaya pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang membentuk suatu kaidah yang khas, sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan

berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti Karate, Kempo, Judo dan Taekondo.⁸

Sebagai sebuah warisan kebudayaan, pencak silat mengandung beranekaragaman aspek. Selain sebagai sarana olahraga pencak silat mengandung kekuatan yakni pencak silat, olah batin, olah napas, peran seni dan mempunyai rasa pesaudaraan yang tinggi. Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat

Menurut IPSI, secara substansi pencak silat adalah satu kesatuan dengan empat rupa-catur tunggal, seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual. Unsur mental spiritual disini adalah sebagai penyeimbang waktu dan kepribadian pesilat sesuai dengan budi pekerti luhur bangsa Indonesia. Salah satunya yakni bisa mengendalikan diri dari emosi ketika menghadapi sebuah permasalahan ataupun persoalan.

Pada perkembangan selanjutnya, latihan beladiri merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur.⁹ Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang ideal yang memiliki sifat takwa, tanggap dan tangguh, yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah

⁸O'ong Maryono, Pencak Silat Merentang Waktu, (Yogyakarta: Paguyuban Angkringan Silat, 2000), h.9-10

⁹Sucipto, Materi Pencak Silat, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.11

masyarakat yang damai dan sejahtera amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam aliran pencak silat yang berkembang selama berabad-abad, dan tiap aliran ini bercabang-cabang lagi menjadi banyak perguruan. Salah satunya aliran yang masih berkembang di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), aliran pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo tahun 1922 di Pilangbango Madiun. PSHT mengandung lima aspek yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian atau spiritual. Aspek persaudaraan akan dapat membantu seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini dapat membuat jiwa menjadi indah, sedangkan aspek kerohanian atau spiritual dapat meningkatkan religiusitas atau agama.

Pencak silat merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat membentuk pribadi yang kokoh, tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraganya, seni dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau meneliti tentang “Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana metode dakwah

dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.” Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus penelitian berupa Peran psht dalam memberikan Metode dakwah di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana metode dakwah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi dakwah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus kepada lembaga atau institusi yang terkait, dan juga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan metode dakwah dalam penulisan karya ilmiah.

3. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat umum dan juga penulis, Khususnya mahasiswa/i Manajemen Dakwah dan para anggota Organisasi Pencak Silat PSHT. Dan

juga menjadi masukan atau bahan informasi bagi para aktifis dakwah serta bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam dunia Dakwah.

4. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) dalam bidang Manajemen Dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Meyyingga Ulul Marfa, Umi Rahmawati, Puspita Devi (2022) dengan judul Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota di SMAN 07 Oku Peninjauan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pembinaan mental spiritual yang berbentuk sosialisasi berupa wejangan kepada anggota, jiwa patriot, disiplin, saling menghormati atau tidak rasisme dan pembentukan akhlak sebagai bekal dalam pergaulan dilingkungan masyarakat pada anggota di SMA 07 OKU Kecamatan Peninjauan sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan 4 kendali dan landasan teori kendali organisasi. Ditambah lagi, adanya kerja sama tim yang solid semakin mendukung terciptanya hubungan baik antara anggota maupun pelatih.

Penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Huda (2016) dengan judul Pencak Silat sebagai sarana dakwah Islam (studi kasus pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gatak, Sukoharjo). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian dari Pencak Silat sebagai sarana dakwah Islam (studi kasus pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gatak, Sukoharjo) adalah mengenai dakwah islam dalam ilmu pencak silat secara mendalam dan konferhensif dalam kegiatannya.

Penelitian yang dilakukan Melinda Novitasari (2018) dengan judul Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu metode yang melakukan penyelidikan kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan dan pengalaman dimasa lampau serta menimbang secara teliti terhadap bukti yang validitas dari sumber sejarah dan interpretasi dari sumber keterangan sejarah. Ada pun hasil penelitian ini adalah Sunan Kalijaga merupakan seorang Da'i sekaligus budayawan dimana dalam penyampaian dakwahnya Sunan Kalijaga memanfaatkan budaya masyarakat setempat menyelipkan unsur-unsur islam ke dalamnya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya dengan penelitian yang dilakukan Meyyingga Ulul Marfa, Umi Rahmawati, Puspita Devi menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Studi Kasus di SMAN O7 Oku Peninjauan Selanjutnya Penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Huda dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gatak, Sukoharjo. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Melinda Novitasari melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan Studi Kasus Sunan Kalijaga.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian

yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dilakukan di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Terusan Nunyai. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerak sosial atau hubungan kekerabatan.¹⁰ Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya diskriptif, seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pihak-pihak yang berkompeten dan bertanggungjawab dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis yang telah ditunjukkan oleh pimpinan pencak silat PSHT Bandar Sakti, dalam hal ini yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah bagian Pelatih tetap, dan para mas mba pelatih, serta masyarakat sekitar lokasi latihan yang dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik pemilihan responden atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* (disengaja). Teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subjek

¹⁰Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, dan Teori. Surabaya: Bina Ilmu Ofset, (Straus dan Corobin: 1997: 1

penelitian adalah warga atau pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, Siswa PSHT, dan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan yang disebutkan diatas maka responden atau informan dalam penelitian ini adalah Warga atau pelatih PSHT, Siswa PSHT, dan masyarakat.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Pada penelitian deskriptif, dititik beratkan pada observasi dan *setting ilmiah*.

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.¹¹

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui metode wawancara. Dalam penelitian ini data primer bisa diambil melalui Ketua Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009, Cet Ke 8), 137.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami, dengan tersediannya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari jurnal, buku, penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sudjana observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menelaah setiap kegiatan dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam atau terstruktur. Dalam penelitian ini yang

akan di wawancara adalah warga atau pelatih dan siswa yang mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai dakwah dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah, serta masyarakat yang akan memberikan informasi dalam pandangannya tentang PSHT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data-data tersebut berupa letak geografis, kondisi masyarakat, maupun kondisi lingkungan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian. dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah seluruh dokumen mengenai informasi berupa dokumen data tertulis (meliputi pelaksanaan kegiatan pencak silat, tempat, waktu berupa foto, dokumen dan lain-lain) yang berkaitan dengan metode dakwah dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai judul dari penelitian ini meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, aplikasi metode dakwah rasulullah, pengertian pencak silat, sejarah dan perkembangan pencak silat, nilai-nilai luhur pencak silat, falsafah pencak silat, organisasi pencak silat, ajaran pencak silat, pencak silat sebagai media dakwah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN. Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian pencak silat persaudaraan setia hti terate di bandar sakti kabupaten lampung tengah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah analisis data penelitian, temuan penelitian.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan penutup.



BAB II

METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang artinya telah mengajak, sedang mengajak dan ajakan. Ketiganya merupakan Mauzun(yang menyerupai) dari Wazan (timbangan) dari kata fa 'ala, yaf'ulu, fa'lan.

Secara etimologi pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab al- Munawir kata dakwah berarti Do"a. seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan.¹² Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah mempunyai arti: Penyiaran atau propaganda agama dan pengembangan agama dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹³ Sedangkan menurut beberapa para ahli, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain :

- a. Dakwah menurut Arifin adalah terletak pada ajakan, dorongan(motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan kepentingan juru dakwah/juru penerang.¹⁴

¹²M. W. Munawir, Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet Ke-14, edisi 2, h. 407

¹³Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-14, edisi 2, h. 407

¹⁴H.M Arifin, *Pisikologi Dakwah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), h.6.

- b. Dakwah menurut Amrullah Ahmad, pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap. Dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹⁵
- c. Dakwah menurut Thoha Yahya Oemar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan duni dan akhirat.¹⁶

Pengertian dakwah di atas menurut para ahli dapat diambil kesimpulan dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah tujuannya untuk merubah kondisi umat manusia dari yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik dengan tujuan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan dunia maupun akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah.¹⁷ Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah

¹⁵Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta; 1985:3, PLP2M

¹⁶Thoha Yahya Oemar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 1.

¹⁷Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997: 37

Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.¹⁸

Kedua pendapat di atas, menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah¹⁹:

- a. Luwes (*fleksibel*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- b. Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa-selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- c. Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (realistis).
- d. Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- e. Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah Islam adalah untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman penghayatan, sehingga menjadi manusia muslim yang

¹⁸Ahmad, Amrullah. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991 : 2

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004. h. 61

berakhlakul karimah dalam kehidupan, baik secara pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah tidak dapat dipisahkan begitusaja mengingat banyaknya pembagian penting dalam dakwah. Penulis melihat, ada kesamaan yang amat sangat mendasar oleh teori yang digunakan oleh para ulama ataupun para cendikiawan muslim dengan Laswell tentang unsur komunikasi atau dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* da'wah (materi dakwah), *wasilah* dakwah (media dakwah).

a. *Da'i* (Subjek/Pelaku Dakwah)

Subjek dakwah adalah "orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau kelompok. *Da'i* merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* islam hanyalah merupakan idiologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.²⁰ *Da'i* atau subjek adalah sosok manusia yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal.²¹ Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seorang *da'i* harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang *da'i* adalah:

- 1) Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar.
- 2) Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau

²⁰Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 81.

²¹Rafiuddin, Maman Abdul Jalil Prinsip dan Strategi Dakwal (Bandung CV Pustaks Setia, 1997), cet, ke-1. h 47.

tujuan dakwah.

- 3) Mengetahui akhlakul karimah.
- 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas.
- 5) Mencintai audience atau mad'u dengan tulus.
- 6) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik²².

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. Manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abdh membagi *mad'u* menjadi tiga gelombang, yakni:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka dengan membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²³

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih

²²Abdul Munir Mulkam., Ideologi Gerakan Dakwah, (Yogyakarta: Sipress, 1996), cet Ke-1.h.238-239

²³Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.

mencerminkan kepasifan penerima dakwah padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.²⁴

c. *Maddah* Da'wah (Materi Dakwah)

Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Haadits yang meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya.²⁵

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang dikemukakan oleh Al Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok yaitu: aqidah, akhlak dan hukum. Pada pokoknya, materi-materi tersebut tercermin dalam tiga hal :

- 1) Bagaimana ide-ide agama dipaparkan hingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya melalui hal yang positif.
- 2) Sumbangan agama ditujukan pada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar pemeluk agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.²⁶

d. *Wasilah* Dakwah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk

²⁴Arifin H.M. 1977. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah dan Di Luar sekolah), Jakarta: Bulan Bintang.

²⁵Wardi Bachtiar. Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta:Logos, 1997), cet. Ke-1, h. 33

²⁶M. Quraih Shihab. Membimukan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan Media Utama,1994), h.193.

menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Berikut penjelasannya²⁷:

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

4. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).²⁸ Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada

²⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 120.

²⁸Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 121.

mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁹

Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.³⁰

Sedangkan dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab di sebut *thariq*.

Adapun arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmu adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik

²⁹M. Munir, *op.cit*, hlm. 7.

³⁰Enjang AS, *Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009. hlm.83.

dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar merek mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pengertian diatas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

5. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu melalui tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* secara garis besar tiga

cakupan metode dakwah³¹, yaitu:

a. Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

M. Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.³²

b. Mauizhaah Hasanah

Secara bahasa, *Mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza – ya'idzu – wa'dzan – idzatan* yang berarti ; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyih'ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan. *Mauizhaah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.³³

Menurut M. Munir sendiri, pengertian dari *Mauizhaah Hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan

³¹Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 136.

³²M. Munir, *op.cit*, hlm. 10-11

³³Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 136.

orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menginakkan qalbu yang liar.

c. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “*jadal*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif padahuruf jim yang mengikuti wazan faaala, *jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” *perdebatan*. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat melalui argumentasi yang disampaikan. Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.³⁴

M. Munir mengartikan *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁵

6. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah

Metode dakwah Rasulullah SAW menurut Wahyu Ilahi dapat diaplikasikan sebagai berikut :

a. Metode Personal

Metode dengan cara ini terjadi dengan cara

³⁴Moh. Ali Aziz, *loc.cit.*

³⁵M. Munir, *op.cit.*, hlm. 19.

individual yaitu antara *da'i* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui. Metode dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia.³⁶ Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era moderen seperti ini metode personal harus tetap dilakukan karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik. Disinilah letak elastisitas metode dakwah.

b. Metode Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Pada masa sekarang ini, kita dapat melihat metode pendidikan diaplikasikan ke dalam lembaga-lembaga pendidikan contohnya seperti pesantren, yayasan yang bercorak Islam maupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi di zaman sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *da'i* berperan sebagai nara sumber, sedangkan *mad'u* berperan sebagai audience. Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk membahas atau menemukan pemecahan semua problematika yang berkaitan dengan dakwah, sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d. Metode Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang

³⁶M. Munir, *op.cit.*, hlm. 21., dan Ahmad Hatta, dkk., *The Great Story Of Muhammad saw.*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011. hlm.113.

dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukannya dengan yang lain.

e. Metode Misi

Maksud dari metode misi adalah pengiriman tenaga para *da'i* ke daerah-daerah diluar tempat domisili.³⁷

B. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat sebagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi dan perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat dikenal dengan seni dan corak yang beraneka ragam.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsure keindahan dan tindakan.

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa pra sejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Survive*) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerik bela diri.³⁸

³⁷M. Munir, *op.cit*, hlm. 23.

³⁸Johansyah Lubis, 2016, Pencak Silat., PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang mememinatnya.³⁹ Setiap pendekar silat mempunyai pengertian yang berbeda-beda berikut beberapa pengertian yang berkaitan dengan silat :

- a. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.
- b. Menurut pendapat K.R.T Soetardjonegoro, pencak silat diartikan sebagai gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria tidak mau melukai perasaan.⁴⁰
- c. Abdus Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

Istilah “Pencak Silat” sendiri secara lengkap memiliki pengertian hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini

³⁹Pandji Oetoyo, 2000, Pencak Silat Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan

⁴⁰Murhananto, 2003, Paluradium Panduan Gemicik Air Terjun dan Eksotika Akuarium, Jakarta 2

ditetapkan oleh IPSI bersama, Babinordi, dan KONI tahun 1973. Jadi dapat disimpulkan pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan pembelajaran dan pengamatan.

Pencak silat merupakan olahraga bela diri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan.⁴¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian 'permainan' (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan pembelaan diri, baik dengan atau tanpa senjata.

Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi, pencak silat dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.⁴²

Kemudian ketua IPSI yang pertama Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak silat adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan berupa peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertontonkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertontonkan di depan umum. Pada tahun 1975 PB IPSI beserta BAKIN mendefinisikan pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela. Mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya

⁴¹Julia Candra, Pencak Silat, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2021), hal 125

⁴²Maryono, O. (1998). Pencak Silat Merentang Waktu. Yogyakarta: Pustaka

(manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan adalah pencak dan silat merupakan sebuah ilmu bela diri asli Indonesia yang dikemas dalam bentuk gerakan boleh di pertontonkan atau tidak serta menjadi sebuah sarana dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat

a. Perkembangan Pada Zaman Kerajaan

Indonesia terkenal dengan kemajuan peradaban yang baik pada zaman kerajaan dengan ketangguhan dari segala lini mulai dari kekuatan ekonomi dengan banyaknya tersedia bahan rempah-rempah yang dibutuhkan oleh masyarakat Eropa mulai dari Inggris, Portugis, dan Belanda. Kemudian kerajaan di Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas salah satunya adalah kerajaan Sriwijaya yang terkenal dengan luas wilayah. Hampir seluruh Asia Tenggara, semua itu di dukung dengan pasukan dan tentara yang sangat kuat. Ketangguhan dan ketangkasan prajurit tidak terlepas dari kecakapan ilmu bela diri yang dimiliki oleh setiap pasukan. Peradaban yang kuat menjadi sebuah rumpun yang maju sehingga terkenal luas sampai kepada Semenanjung Malaka. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kerajaan-kerajaan yang sudah memiliki tata kelola yang pemerintahan yang sudah baik dan kehidupan yang teratur. Pada zaman kerajaan kemampuan bela diri yang tinggi sangat diandalkan dalam mempertahankan kekuasaan atau wilayah supaya tidak menjadi jajahan.

Pada zaman kerajaan para jawara atau ahli bela diri mendapat tempat yang tinggi di tengah masyarakat karena dianggap sebagai tempat untuk berlindung dari serangan perampok dan penjajah karena pada zaman itu belum ada ketentuan hukum yang mengikat pada saat ini bahkan para jawara pada saat itu menjadikan wilayah yang dilindungi sebagai penghasilan yaitu dengan mengumpulkan upeti dari setiap masyarakat yang meminta perlindungan. Pada zaman kerajaan banyak sekali anak muda berkeinginan untuk memiliki bela diri yang handal untuk menjadi seorang kesatria atau prajurit yang digunakan sebagai benteng perluasan wilayah atau pertahanan kerajaan.

Pada masa perkembangan kerajaan Islam olahraga bela diri menjadi sarana untuk mengenalkan ajaran Islam. Sehingga kerajaan-kerajaan Islam terkenal dengan ketinggian ilmu beladiri sehingga menjadikan kerajaan yang tangguh dalam memperluas wilayah serta menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok Indonesia. Kerajaan Islam pada saat itu berkembang dengan pesat dengan banyaknya muncul kerajaan Islam di antaranya: kerajaan Samudra Pasai, kerajaan Mataram, kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, Mataram yang terkenal dengan pasukan yang tangguh sehingga memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas, pada masa kerajaan istilah pencak silat belum ada. Dalam Notosocjitno, pada tahun 1019-1041 pada masa Kerajaan Kahuripan yang dipimpin oleh Prabu Erlangga dari Sidoarjo, sudah mengenal bela diri pencak silat dengan istilah 'Eh Hok Hik' yang artinya "maju selangkah memukul".

b. Perkembangan Pada Penduduk Jepang

Pencak silat sebagai bela diri asli Indonesia diizinkan untuk terus dikembangkan untuk kepentingan Jepang yang bertujuan untuk mempertahankan diri dari serangan tentara sekutu. Dalam pelaksanaan latihan pencak silat atas anjuran Shimitsu dilaksanakan pemusatan latihan pencak silat secara resmi oleh tentara Jepang. Sehingga di seluruh Pulau Jawa lahirlah gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah secara serentak.

Walaupun Jepang memberikan kesempatan kepada rakyat Indonesia untuk melakukan kegiatan yang menghidupkan unsur-unsur warisan kebangsaan khususnya belajar pencak silat, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang dimiliki generasi bangsa Indonesia untuk kepentingan Jepang sebagai bantuan menghadapi tentara sekutu bukan untuk kepentingan Nasional dalam mewujudkan Kemerdekaan. Meskipun demikian, ada keuntungan yang diperoleh pada masa pendudukan Jepang, yaitu dapat meningkatkan semangat Nasionalisme para pemuda melalui belajar pencak silat dan menjadikan pencak silat sebagai sarana dalam menumpas penjajahan serta melaksanakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat dalam membentuk kepribadian sebagai generasi penerus bangsa.

c. Perkembangan Pada Zaman Penjajahan Belanda

Pada masa penjajahan Belanda strategi politik yang digunakan sangat berbeda dengan masa penjajahan Jepang. Pada masa penjajahan Belanda pencak silat menjadi sebuah kegiatan yang dilarang oleh pemerintah Belanda karena dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengancam keberlangsungan

penjajahan bahkan pada masa itu hampir semua kegiatan berkumpul yang melibatkan masa yang banyak dilarang dan ditindak tegas bagi siapa melanggar setiap aturan yang telah ditetapkan.

Pada masa penjajahan Belanda kegiatan pencak silat dilakukan secara sembunyi-sembunyi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil tetapi para penggerak pencak silat pada masa itu mengombinasikan kebudayaan dengan sedikit sentuhan pencak silat sehingga kelestarian kebudayaan dan pencak silat terus terjaga dan menjadi acuan dalam mewarnai perkembangan pencak silat untuk masa sesudahnya.

d. Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan

Walaupun di masa penjajahan Belanda pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru pencak silat atau secara turun-temurun di lingkungan keluarga. Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas nasional. Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat Indonesia maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro.⁴³

⁴³Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

3. Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat

Seperti yang dikutip O'ong Maryono dari Notosoejitno mengatakan Pencak Silat selain kaya akan gerak dan seni membela diri, pencak silat juga diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur⁴⁴ sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada masyarakat setempat.

Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu, manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat seperti yang dirumuskan oleh IPSI yang dikutip oleh O'ong Maryono pada bukunya *Pencak Silat Merentang Waktu* ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur pencak silat ialah menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia tersebut, yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi (individu), makhluk sosial dan alam semesta (universal).

Pencak silat yang dihayati keseluruhan nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang sangat besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat. Dengan kata lain pencak silat memiliki peran dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.⁴⁵

Apabila para insan pencak silat tidak mencoba menggali pangkal nilai pendidikan pencak silat yang ada, maka pencak silat akan mengalami kehilangan generasi penerusnya. Jangankan menjadi olahraga beladiri di negeri sendiri, bertahan saja mungkin tidak bisa.

⁴⁴Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.

⁴⁵Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

4. Falsafah Pencak Silat

Falsafah pencak silat mengedepankan aspek budi pekerti, yakni falsafah yang mengedepankan budi pekerti luhur sebagai sumber dari keseluruhan sikap, perilaku, dan tingkah laku. manusia yang dikedepankan dalam mewujudkan tujuan hidup dalam beragama dan ketinggian moral dalam hidup hermasyarakat. Falsafah budi pekerti luhur dapat diaplikasikan dalam bentuk pengendalian diri, seorang yang memiliki ilmu bela diri pencak silat harus mampu mengendalikan diri dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta meningkatkan kualitas dirinya dengan menjadi manusia yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan selalu menjaga keselarasan dan keseimbangan alam dengan baik.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian, falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, serta meningkatkan kualitas pada dirinya, menempatkan kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya.⁴⁶

5. Organisasi Pencak Silat

Organisasi Pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu

⁴⁶Erwin Setyo; Pencak Silat, Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015:17

dalam menjunjung tinggi nilai-nilai pencak silat. Kegiatan perguruan ada yang bersifat bebas ada pula yang bersifat menyesuaikan dengan kegiatan perguruan induknya. Tingkatan organisasi pencak silat dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Organisasi Lokal

Organisasi lokal adalah suatu organisasi yang pengurus dan anggotanya berasal dari suatu daerah. Organisasi ini sudah terbentuk organisasi formal karena mempunyai pengurus-pengurus yang di pilih oleh anggotanya. Organisasi ini terdapat di setiap kabupaten dan kotamadya. Bahkan dalam setiap kabupaten atau kotamadya terdapat lebih dari satu organisasi.

b. Organisasi Regional

Beberapa organisasi lokal dapat berkembang menjadi organisasi regional, karena makin meluasnya pengikut-pengikutnya di beberapa kabupaten atau kotamadya, sehingga ditempat-tempat ini dibentuk cabang-cabangnya. Di tempat asal berdirinya organisasi tersebut, dibentuk pengurus pusatnya.

c. Organisasi Nasional

Organisasi pencak silat tingkat nasional mempunyai cabang-cabangnya di beberapa propinsi Indonesia. Pada umumnya organisasi ini merupakan organisasi yang sudah tua usianya. Di dalam kongres “Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia” atau disebut IPSI. Pada tahun 1973, Keanggotaan khusus IPSI adalah keanggotaan yang dimiliki secara otomatis oleh 8 perguruan pencak silat historis, meliputi :

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
- 2) Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW)
- 3) Persaudaraan Setia Hati (PSH)

- 4) Perisai Diri (PD)
- 5) Perisai Putih (PP)
- 6) Merpati Putih (MP)
- 7) Tapak Suci (TS)
- 8) Pagar Nusa (PN)

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo.

6. Ajaran Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat mempunyai 4 aspek ajaran pencak silat, yakni membentuk mental spiritual dan pembentukan kepribadian, pengembangan aspek bela diri, pengembangan seni, dan pengembangan olahraga.⁴⁷

a. Membentuk mental spiritual dan pembentukan Kepribadian

Pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para

⁴⁷Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.

pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap olahraganya, seni, dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap ksatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

Dalam dunia pendidikan pencak silat akan sangat membantu membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, kepribadian luhur, disiplin dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena dalam pengajaran pencak silat siswa di gembeng dan diasah tidak hanya fisik tapi mental agar terbentuklah manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pengembangan aspek bela diri

Indonesia terdiri dari berbagai aspek suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial dan kebudayaan yang berbeda, namun mereka memiliki tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat membela diri dari ancaman alam, binatang maupun manusia. Pencak silat bela diri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat lainnya. Karena pada dasarnya pencak silat mempunyai unsur seni bela diri yang di dalamnya terdapat unsur pengembangan ketrampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan, yang sangat berguna untuk membentuk manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani).

Pada hakikatnya, aspek beladiri pada pencak silat lebih ditekankan kepada penguasaan bukan untuk mengalahkan lawan, serta pesilat harus memiliki mental spiritual yang kuat agar dapat

⁴⁸Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

mengendalikan kemampuannya untuk hal-hal yang positif.⁴⁹

c. Pengembangan seni

Pada dasarnya pencak silat dapat juga dikatakan sebagai pencak silat bela diri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni dapat difungsikan kembali ke asalnya menjadi pencak silat bela diri. Hal tersebut disebabkan karena pencak silat seni memiliki struktur yang sama dengan pencak silat bela diri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan belaan sebagai satu kesatuan.⁵⁰

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan mantap dan penuh penghayatan, maka akan menjadi gerakan seni yang sangat indah, bahkan di daerah tertentu, pencak silat dimainkan dengan diiringi musik yang khas dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan keserasian antara irama, rasa dan raga.

d. Pengembangan olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan-gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan *kardiovaskuler*, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat.⁵¹ Dalam pencak silat, segala sesuatu dapat dikatakan olahraga apabila memenuhi unsure sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan sportifitas.

⁴⁹Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.

⁵⁰Supcito, *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

⁵¹Naharsari, 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Ganeca Exact.

Unsur sukarela dapat kita temui pada pencak silat, seseorang yang ingin bergabung dengan perkumpulan pencak silat selalu ditanya kesanggupannya, tidak pernah ada paksaan dalam pencak silat. Unsur rekreasi memiliki dua pengertian pertama adalah kesenangan, yang kedua untuk pemulihan jasmani dan rohani. Unsur latihan merupakan keharusan dan kewajiban yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengembangkan fungsi-fungsi positif pencak silat. Unsur prestasi sangat penting untuk pesilat, agar dapat mengukur kemampuannya, hasil dan ketekunan berlatih. Unsur sportivitas dijunjung tinggi karena untuk membentuk sifat jujur pesilat, sederhana, tertib, bersedia mengakui kekalahan baik dalam bertanding di gelanggang maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵²

7. Pencak Silat Sebagai Media Dakwah

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.⁵³ Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diketahui pencak silat merupakan ilmu beladiri yang asli dari negara Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang. Oleh karena itu, pencak silat sebagai warisan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang maka, sangat perlu dikembangkan. Sehingga, pencak silat akan terus berkembang baik di Indonesia maupun di luar negeri.

⁵²Murhanto. *Melayani Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.

⁵³Kriswanto, Erwin Setyo Pencak Silat, Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015

Pencak Silat memiliki empat aspek utama yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, aspek olahraga. Aspek mental spiritual pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek spiritual mental meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek seni dalam pencak silat merupakan budaya dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tari pencak silat, dengan unsur musik dan busana tradisional. Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat. Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berpartisipasi di bidang olahraga.

Berdasarkan penjelasan paragraf sebelumnya pada aspek mental spiritual menunjukkan bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur keagamaan. Artinya ada unsur dakwah yang mengajak pesilat agar lebih meningkatkan iman dan takwa. Hampir seluruh perguruan pencak silat di seluruh Indonesia memiliki landasan yang sama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Salah satunya adalah perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Bandar Sakti . Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Bandar Sakti merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang berlandaskan agama Islam. Berlandaskan agama Islam tentunya yang menjadi titik pokok utama bahwa di dalam pencak silat tidak terlepas dari yang namanya dakwah yang tentunya

mengajak murid ke jalan yang lebih baik sesuai tuntunan agama Islam.

Islam sebagai agama *Rahmatatil'alamin* memberikan konsep yang komprehensif dan integral, tidak hanya pada *ubudiyah* (ibadah) saja seperti sholat, puasa, dan lainnya, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. Salah satunya melalui beladiri pencak silat, pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.⁵⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam dan pencak silat memiliki hubungan dalam berbagai pendekatan Sebagai berikut :

- a. Dalil tentang seruan berlatih bela diri
Meski istilah pencak silat belum muncul pada awal lahirnya Islam yaitu masa Rasulullah, al-Quran sudah menyerukan umat Islam untuk belajar beladiri dalam menghadapi musuh Islam.
- b. Pencak silat memiliki nilai seni yang tinggi
Gerakan- gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, didalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping kepekaan rasa. Ini memiliki maksud bahwa Pencak Silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa, rasa disini adalah rasa keindahan. Dalam perspektif Islam seni diartikan

⁵⁴Pandji Oetoyo, Pencak Silat, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000)

sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.⁵⁵

c. Pencak silat adalah hasil kebudayaan manusia

Pencak silat hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti halnya pencak silat, Islam memandang kebudayaan lahir dari olah akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, yang dirasa, dan diharapkan memberikan kebaikan dalam hidup. Kebudayaan tidak bertentangan dengan Islam, karena Islam mendorong manusia untuk belajar dan menggunakan akalnya melahirkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Pengertian dakwah yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa dakwah kegiatan yang berisi

⁵⁵MaHFud Rois. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

⁵⁶Faizah & Lalu Muchsin Effendi, (2018). *Pisikologi Dakwah*. Cet.IV. Jakarta: PeranaMedia.

menyampaikan dan mengajak orang menuju kebaikan khususnya dalam melaksanakan dan mempelajari ajaran Islam. Selain di dalam dakwah juga terdapat unsur-unsur yang saling melengkapi. Diantaranya Da'i, Mad'u, Maddah, Wasilah, dan Thariqah. Media juga dapat diartikan sebagai segala bentuk apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan penyalur pesan sesuai dengan tujuan yang ingin dituju. Pendapatnya juga dapat menunjukkan bahwa pencak silat sebagai olahraga yang tidak hanya mengolah fisik melainkan juga mengolah rohani dalam bentuk meningkatkan iman dan takwa.

Hal inilah juga yang menekankan bahwa pencak silat dapat dijadikan media dakwah. Karena pencak silat bisa dijadikan penyalur pesan dakwah kepada orang-orang yang memiliki hobi pencak silat. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan betapa pentingnya memilih media dakwah yang tepat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan tanpa adanya paksaan. Salah satu media dakwah yang dapat digunakan adalah melalui pencak silat.

Media dakwah adalah satu unsur terpenting dalam berdakwah karena tanpa adanya kelengkapan unsur dakwah maka, dakwah yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dakwah saling melengkapi dan tidak terlepas satu sama lain. Media dakwah berasal dari dua kata yang berbeda makna yang digabungkan sehingga membentuk

⁵⁷Bahri, Syaiful Djaramah & Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet I. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

makna yang baru. Dua kata tersebut adalah kata media dan kata dakwah.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.⁵⁸ Media merupakan alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah melakukan segala kegiatan. Tujuan penggunaan media dalam suatu kegiatan adalah untuk mempermudah melaksanakan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satunya dalam kegiatan dakwah memerlukan media untuk memudahkan proses pelaksanaan dakwah, sehingga pesan dakwah dengan mudah dapat diterima. Pada proses penyampaian dakwah media juga berperan penting dalam prosesnya, karena tanpa adanya media dakwah maka proses pelaksanaan dakwah akan sulit untuk berjalan dengan baik.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan secara benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh pengemban dakwah dalam rangka perubahan perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.⁵⁹ Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus yang tersusun secara sengaja. Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah untuk mengajak manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan

⁵⁸ Muslimin, Khoirul. (2019) *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Unisnu Press.

⁵⁹ Hafidhuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press.

menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setelah diketahui pengertian media dan dakwah yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan pengertian media dakwah. Media dakwah merupakan alat atau segala sesuatu yang dapat mempermudah untuk melaksanakan dakwah, agar mudah untuk mengajak orang untuk menuju jalan kebaikan dan melaksanakan kehidupan sesuai syariat Islam. Tujuan menggunakan media dakwah dalam pelaksanaan dakwah agar mempermudah untuk menjalankan dakwah sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan mudah. Salah satu media dakwah yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan dakwah adalah Pencak Silat. Pencak Silat tidak hanya mengajarkan tentang beladiri dan olah fisik melainkan di dalamnya terdapat ajaran agama Islam. Salah satunya adalah Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Bandar Sakti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Munir Mulkam., *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996), cet Ke-1.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018).
- Ahmad Hatta, M. Munir, *op.cit. The Great Story Of Muhammad saw.*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011.
- Ahmad, Amrullah. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Aliyudin, Enjang AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta; 1985:3, PLP2M.
- Arifin H.M. 1977. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah dan Di Luar sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Bahri, Syaiful Djaramah & Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet I. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Buku panduan Persaudaraan Setia Hati Terate, 2009: 17
- Buku panduan Persaudaraan Setia Hati Terate, 2009: 13
- Buku panduan Persaudaraan Setia Hati Terate, 2009: 15
- Buku panduan Persaudaraan Setia Hati Terate, 2009: 20
- Buku panduan Persaudaraan Setia Hati Terate, 2009: 23

Corobin, Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, dan Teori*. Surabaya: Bina Ilmu Ofset.

Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, dan Teori. Surabaya: Bina Ilmu Ofset, (Straus dan Corobin: 1997: 1

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-14, edisi 2.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Enjang AS, *Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Erwin Setyo, Kriswanto. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Erwin Setyo; *Pencak Silat*, Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015.

Faizah & Lalu Muchsin Effendi, (2018). *Pisikologi Dakwah*. Cet.IV. Jakarta: PeranaMedia.

Fatur Bahry An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta : Amzah, 2008), Ed 1, Cet 1.

H.M Arifin, *Pisikologi Dakwah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004).

Hafidhuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press.

Hasil wawancara dengan mas Waris selaku Ketua rayon PSHT di Bandar Sakti pada tanggal 15 Februari 2023, Pukul 20.15 WIB.

Hasil wawancara dengan mas Waris selaku Ketua rayon PSHT di Bandar Sakti pada tanggal 15 Februari 2023, Pukul 20.15 WIB.

Hasil wawancara dengan mas Waris selaku Ketua rayon PSHT di Bandar Sakti pada tanggal 15 Februari 2023, Pukul 21.30 WIB.

Johansyah Lubis, 2016, *Pencak Silat*,. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Julia Candra, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2021).

Kriswanto, Erwin Setyo *Pencak Silat*, Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

M. Munir, *op.cit*.

M. Quraih Shihab. *Membimukan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama,1994).

M. W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet Ke-14, edisi 2, h. 407

M. W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet Ke-14, edisi 2.

Mahfud Rois. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Maryono, O. (1998). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka.

Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.

Modul kepelatihan Komisariat IAIN Surakarta, 2009:44

Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004.

Moh. Ali Aziz, *loc.cit.*

Moh. Ali Aziz, *op.cit.*

Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.

Murhananto, 2003, Paluradium Panduan Gemicik Air Terjun dan Eksotika Akuarium, Jakarta 2

Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.

Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.

Murhanto. *Melayani Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.

Muslimin, Khoirul. (2019) *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Unisnu Press.

Naharsari, 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Ganeca Exact.

O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Paguyuban Angkringan Silat, 2000).

Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000)

Rafiuddin, Maman Abdul Jalil *Prinsip dan Strategi Dakwal* (Bandung CV Pustaks Setia, 1997), cet, ke-1.

Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. 2; Makasar: Berkah Utami, 2005).

Sucipto, *Materi Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009).

Supcito, *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

Toha Yahya Oemar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: widjaya, 1985) Cet.

Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1.

Wikipedia, *Persaudaraan Setia Hati Terate*
https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate.

